

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNISMUH MAKASSAR

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT)  
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 PADA PELAJARAN ILMU  
PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SISWA KELAS V SD NEGERI  
234 INPRES TAKALAR KOTA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh:**

**NADIA PRATIWI  
10540 11043 18**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PENELITIAN & PENERBITAN	
Tgl. Terima	12/08/2022
Nomor Surat	-
Jumlah copy	1 copy
Harga	Sumb. Mahasiswa
Nomor Urut	-
No. klasifikasi	R/0165/PGSD/22 CP NAP. e

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2022**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Nadia Pratiwi**, Nim **105401104318** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 450 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 18 Dzulhijjah 1443 H/ 19 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari kamis tanggal 21 Juli 2022.

18 Dzulhijjah 1443 H

Makassar

19 Juli 2022 M

**Panitia Ujian**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji : Prof. Dr. Nursalam, M.Si  
 2. Syamsuriyanti, S.Pd., M.Pd.  
 Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
 4. Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd.

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**  
 NBM 860934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa kelas V Negeri 234 Inpres Takalar Kota

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Nadia Pratiwi  
NIM : 105401104318  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 19 Juli 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Kaharuddin, S.Pd., M. Pd., Ph.D  
NIDN : 0907118102

  
Ade Irma Suriani, S. Pd., M.Pd  
NIDN : 0924128601

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NIDN. 0901107602

  
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd  
NBM 1148913



### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Pratiwi  
INim : 105401104318  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Judul Skripsi : Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Ptmt) Selama Masa Pandemi *Covid-19* Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V Sd Negeri 234 Inpres Takalar Kota

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan

Nadia Pratiwi



### SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NADIA PRATIWI  
Nim : 105401104318  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan ( plagiat ) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Maret 2022

Yang Membuat Perjanjian,

Nadia Pratiwi

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

**“kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus mulai untuk menjadi hebat”**

**“Sesungguhnya Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Q.S Al-Baqarah:287)**



*Karya ini ku peruntukkan Kepada Ayah dan Ibuku sebagai bukti cinta kasih dan terima kasihku yang dengan sabar telah mendidik, Memotivasi dan yang terus berjuang untuk memberikanku masa depan yang terbaik serta nasehatnya yang tiada henti.*

## ABSTRAK

**NADIA PRATIWI, 2022.** .Efektifitas Pembelajaran tatap Muka Terbatas (PTMT) Selama Masa Pandemi *Covid-19* Pada Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Dibimbing oleh Kaharuddin, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D pembimbing I dan Ade Irma Suriani, S.Pd.,M.Pd pembimbing II.

Masalah dalam penelitian ini Apakah pembelajaran tatap muka terbatas efektif selama masa pandemi *covid-19* pada pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) selama masa pandemi pada pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran Ips siswa saat pandemik. Jenis penelitian ini berdasarkan metode *ex post facto* yaitu jenis penelitian kuantitatif, karena data-data yang dikumpulkan berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik deskriptif. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V di SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota. Sampel penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota yang jumlahnya sebanyak 46 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan nilai raport semester siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas kemudian melakukan observasi baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif terhadap hasil belajar Ips dengan model pembelajaran tatap muka terbatas menunjukkan hasil yang baik, hasil analisis statistic deskriptif menggunakan rumus Mean diketahui rata-rata yang diperoleh kelas V A yaitu 85 sedangkan pada kelas V B nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 87. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran tatap muka terbatas efektif terhadap hasil belajar Ips siswa kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota.

**Kata kunci:** Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang maha mendengar lagi maha melihat atas segala limpahan rahmat, dan karunia-Nya serta kerja keras sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota”**. Dirampung dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis sadari bahwa tidak sedikit yang dialami. Namun, berkat bantuan, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak, hambatan tersebut dapat diatasi. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada Prof. Dr. H Ambo Asse.,M. Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Ibu Ernawati, S.Pd.,M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

Demikian pula, Penulis juga mengucapkan rasa terima kasih sebesar besarnya kepada Bapak Kaharuddin, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D selaku pembimbing I dan Ibu Ade Irma Suriani, S.Pd.,M.Pd, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis, serta memotivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah Hj. Rosdiana , S.Pd dan Guru SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ayahanda Subhan dengan Ibunda Sukriati yang senantiasa memberikan semangat motivasi, selalu mendoakan dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Demikian pula penulis sampaikan terima kasih tidak terhingga kepada kakak Nur Aisyah M, S.Pd yang telah memberikan bantuan moril. Kepada Nur Ismayanti, Sulasri, Sri Wahyuni dan seluruh rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2018 atas segala kebersamaan, saran dan bantuannya kepada penulis. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak. Semoga dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Juni 2022

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	<b>1</b>
B. Rumusan Masalah .....	<b>4</b>
C. Tujuan Penelitian .....	<b>4</b>
D. Manfaat Penelitian .....	<b>5</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka.....	<b>6</b>
B. Kerangka pikir.....	<b>18</b>
C. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	<b>20</b>

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Jenis Penelitian .....	22
B. Lokasi Penelitian .....	22
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	23
D. Desain Penelitian .....	24
E. Definisi Operasioanal Variabel .....	24
F. Proscdur Penelitian.....	25
G. Instrun en Penelitian.....	25
H. Teknik Pengumpulan Data.....	25
I. Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
A. Hasil Penelitian .....	28
B. Pembah asan.....	34
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>37</b>
A. Kesimpulan .....	37
B. Saran .....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>39</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>41</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>57</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir ..... 19



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi.....	23
Tabel 3.2 Sampel.....	24
Tabel 3.3 Tabel tingkat pengetahuan pemebelajaran Ips .....	27
Tabel 4.1 hasil nilai semester pelajaran Ips kelas V A .....	28
Tabel 4.2 Hasil nilai semester pelajaran Ips kelas V B.....	29
Tabel 4.3 Statistik skor hasil belajar Ips siswa kelas V .....	30
Tabel 4.5 Tabel hasil pngctahua Ips siswa kelas V A.....	32
Tabel 4.6 Tabel hasil pengetahuan Ips siswa kelas V B .....	32
Tabel 4.7 Deskripsi ketuntasan hasil pengetahuan .....	33

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Selama pandemi pemerintah mewajibkan sekolah menyediakan opsi pembelajaran tatap muka terbatas jika semua guru dan tenaga kependidikan sudah selesai divaksin. Pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan pada Juli 2021 bersamaan dengan tahun ajaran baru. Mekanisme pembelajaran telah diatur dengan terbitnya keputusan bersama Menteri pendidikan dan kebudayaan, Menteri Agama, Menteri kesehatan, dan Menteri dalam Negeri dengan Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor KH.01.08/Menkes/7093/2020, Tanggal 20 November 2020, Nomor 420-3987 Tahun 2020 Tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021. Keputusan bersama ini memberikan kewenangan penuh kepada pemerintah daerah untuk persiapan pembelajaran tatap muka (PTM).

Melihat keadaan saat ini, pendidikan Indonesia mengalami tantangan yang sangat berat dikarenakan virus bahaya yang sedang melanda Indonesia. Hal ini membuat proses pembelajaran terhambat. Disebabkan peraturan yang dikeluarkan pemerintah untuk tidak mengadakan pertemuan yang menyebabkan banyak massa termasuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sehingga Menteri pendidikan Indonesia membuat rancangan untuk mencapai mutu pendidikan meskipun dalam keadaan *pandemi Covid-19* yaitu dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

Onde, dkk (2021 : 4400) Menyatakan bahwa

“Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas diseluruh satuan pendidikan dimulai sejak juli 2021 melalui keputusan Manteri Pendidikan dan kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri agama dan Menteri dalam negert terkait panduan penyelenggaraan tatap muka dimasa pandemic covid-19. Dua hal yang mendasari pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini karena seluruh tenaga kependidikan telah divaksinasi dan selama pembelajaran jarak jauh atau daring, kualitas pendidikan mengalami penurunan dan tertinggal jauh dengan negara-negara lainnya selama masa pandemic”.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas menyatakan definisi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diri, yang di perlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Rahmat, 2018 : 6)

Menurut Khalilah yang dikutip oleh Faturahman, dkk (2019 : 844) menyatakan bahwa “Efektifitas pembelajaran merupakan pengaruh proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat belajar dengan mudah, menyenangkan sesuai dengan harapan yang ditujukan”. Sedangkan pengertian efektifitas menurut pendapat dari Djam’am dan Asep yang dikutip oleh Faturahman (2019 : 29) bahwa “efektifitas pembelajaran bukan hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi semua upaya yang menyebabkan anak belajar”.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai efektifitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran merupakan perilaku mengajar yang efektif ditunjukkan oleh pendidik yang mampu memberikan pengalaman baru melalui pendekatan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Efektifitas suatu proses pembelajaran dapat dilihat atau diukur dari hasil belajar siswa pada pelajaran yang sedang di ajarkan. Salah satu muatan mata pelajaran dalam kurikulum 2013 adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembe'ajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) memiliki tujuan, yaitu untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, fakta, peristiwa, konsep, generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Istilah "ilmu pengetahuan sosial". Menurut Somantri (Sapriya 2019 : 11) Menyatakan bahwa "Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan". Pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS diharapkan mampu melatih keterampilan dan meningkatkan pengetahuan siswa. Guru diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena dalam melatih siswa dipacu untuk berpartisipasi secara aktif dan efisien dalam belajar.

Setelah melakukan observasi di SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota dan dan wawancara singkat dengan guru kelas V pada tanggal 4 Desember 2021 yang dilakukan oleh penulis sekaligus peneliti, berkaitan dengan pembelajaran tatap muka terbatas terkhusus pada pelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa diperoleh informasi bahwa rendahnya motivasi pada saat pembelajaran yang menunjukkan adanya penurunan semangat belajar pada peserta didik, dimana semangat belajar diantaranya perasaan hati yang mengarah pada gairah belajar dalam mendapatkan pengetahuan, ilmu, informasi serta pengalaman yang baru bagi siswa saat pembelajaran berlangsung khususnya di kelas V pada mata pelajaran

Ilmu pengetahuan sosial (IPS). Disebabkan adanya hambatan yang di alami oleh guru baik dari segi waktu untuk menyampaikan materi cukup dipadatkan, akibatnya tingkat pemahaman terhadap materi pelajaran rendah dan berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran siswa. Adapun Standar KKM (Standar Kriteria Minimal) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan yang digunakan sekolah tempat peneltian dilaksanakan. di SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota adalah 72.

Hal inilah yang menjadi landasan utama oleh penulis untuk tertarik meneliti lebih jauh lagi tentang efektifitas pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sehingga peneliti ingin meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai “Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Selama Masa Pandemi *Covid-19* Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota”.

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; “Apakah pembelajaran tatap muka terbatas efektif selama masa pandemi *covid-19* pada pelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) selama masa pandemi *covid-19* pada pelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa kelas V di SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang di laksanakan ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Adapun manfaat yang ingin dicapai:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan dan gambaran yang jelas tentang efektifitas pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial IPS saat pandemi *covid-19* di SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan dapat membeirkan bahan masukan bagi pemaca. Bagi guru diharapkan memberikan masukan untuk mengatasi masalah-masalah dalam proses pembelajaran. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar baik dirumah maupun di sekolah. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi pemimpin dan pengelola sekolah dalam rangka kinerja guru secara keseluruhan dalam proses pembelajaran.

###### **2) Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penelitian khususnya dalam bidang pendidikan tentang efektifitas pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) saat pandemi *covid-19* di SD Ngeri 234 Inpres Takalar Kota.

## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Efektifitas

###### a. Definisi Efektifitas

Efektifitas menurut Hidayat yang dikutip oleh Mustofa (2021 : 19) mengungkapkan bahwa “Efektifitas merupakan standar yang mencapai suatu tuntutan (kuantitas, kualitas dan waktu) yang mana semakin tinggi keberhasilan tuntutan tersebut maka akan semakin tinggi pula tingkat keefektifitasnya”. Efektifitas adalah suatu kondisi atau keadaan dimana dalam memilih tujuan kehendak yang ingin dicapai atau sasaran atau peralatan yang digunakan disertai dengan kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan. Secara etimologi kata efektifitas di ambil dari kata efek yang mempunyai arti akibat atau pengaruh, sedangkan efektif merupakan suatu pengaruh yang menyatakan suatu sebab dan akibat. Maka, efektifitas merupakan sesuatu kegiatan atau keadaan yang mempengaruhi dan dapat dipengaruhi dalam mewujudkan keberhasilan kegiatan atau keadaan tersebut.

Saefuddin (2016 : 34) menyatakan bahwa:

“Pembelajaran efektif adalah apabila tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan berhasil guna di terapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran efektif dapat tercapai jika mampu memberikan pengalaman baru, membentuk kompetensi peserta didik dan menghantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Guru harus mampu merancang dan mengelola pembelajaran dengan metode atau model yang tepat.”

Hernowo dalam Sefuddin (2016 : 34) menjelaskan bahwa belajar akan berlangsung sangat efektif jika berada dalam keadaan yang menyenangkan. Peserta didik belajar tidak dalam keadaan tertekan. Mereka melaksanakan semua tugas dan kegiatan dengan ikhlas, senang, dan bersemangat.

Dilihat dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa Efektifitas dalam pembelajaran dapat dikatakan jika mencapai target atau hasil. Guru bersama peserta didik mengarahkan dan menciptakan pengalaman-pengalaman belajar yang menantang agar peserta didik secara mandiri maupun berkelompok terinspirasi untuk berkreasi, berinovasi, berinisiasi dan berprakarsa dalam mengembangkan ide dan gagasan sehingga pembelajaran menjadi bermakna dengan mencapai tujuan dan hasil yang telah dirumuskan sebelumnya.

Keefektifan dalam melaksanakan kegiatan pekerjaan dapat memberikan rasa kepuasan tersendiri ketika keberhasilan yang diharapkan telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Aspek keefektifitas dapat di lihat melalui masukan yang merata, keluaran yang banyak dan bermutu tinggi, dll. Keefektifitas dalam dunia pendidikan mempunyai indikator dalam setiap pelaksanaannya.

b. Aspek dan Kriteria Efektifitas

Aspek-aspek efektifitas dan kriteria efektifitas Menurut Mustofa (2021: 22-23) adalah sebagai berikut:

1) Aspek-Aspek Efektifitas

Aspek-aspek efektifitas, sebagai berikut:

- a) Aspek tugas dan fungsi. Satuan lembaga pendidikan dikatakan berhasil mencapai keefektifan apabila lembaga pendidikan tersebut telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.
- b) Aspek rencana atau program. Rencana atau program merupakan suatu rancangan yang telah disetujui oleh pihak-pihak yang berwenang. Rencana atau program tersebut berupa materi yang terwujud dalam kurikulum yang telah disepakati atau ditepatkan.
- c) Aspek ketentuan atau aturan. Efektifitas suatu program dapat ditunjukkan melalui sudut pandang yang fungsinya dalam menanamkan jiwa kedisiplinan guru, Murid, atau pihak-pihak yang ada di sekolah.
- d) Aspek tujuan atau kondisi ideal. Satuan lembaga pendidikan dikatakan berhasil mencapai keefektifan apabila lembaga pendidikan tersebut telah mencapai tujuan atau kondisi ideal yang di lihat melalui hasil belajar, nilai, prestasi yang di capai oleh peserta didik.

## 2) Kriteria Efektifitas

Efektifitas pembelajaran ialah tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran baik itu pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka.

Kriteria efektifitasnya tersebut ialah:

- a) Ketuntasan belajar, setiap pembelajaran tentunya mempunyai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mencapai nilai 75 dalam peningkatan hasil belajar.

- a. Statistik hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan pada hasil belajar yang diperoleh oleh murid. Hasil belajar tersebut menunjukkan data statistic yang meningkat secara signifikan mulai dari pemahaman yang sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran.
- b) Peningkatan pada minat dan semangat yang tinggi ketika pembelajaran berlangsung. Jika murid menunjukkan minat dan semangat belajar yang tinggi dan mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula maka pembelajaran tersebut dikatakan efektif.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu keefektifan yaitu, sebagai berikut

- 1) Faktor Row Input yaitu kondisi dimana setiap murid mempunyai kondisi fisiologi dan psikologi yang berbeda-beda.
- 2) Faktor Environmental Input yaitu faktor lingkungan, baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal.
- 3) Faktor Instrumental Input yang meliputi kurikulum, bahan ajar, sarana dan prasarana, guru.

Berdasarkan pendapat dari Asrul, (2015 : 99) mengatakan bahwa ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Jadi ranah kognitif adalah semua aktifitas mental yang membuat suatu siswa atau individu mampu menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sehingga individu tersebut mendapatkan pengetahuan setelahnya.

Ranah kognitif dikelompokkan kedalam 6 kategori

#### 1. Pengetahuan

Tingkat pengetahuan ialah kemampuan mengingat kembali, misalnya pengetahuan mengenai istilah-istilah, pengetahuan mengenai klasifikasi dan sejenisnya. Jadi, pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Singkatnya dapat digali kembali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan (*recall*) atau mengingatkan kembali (*recognition*).

#### 2. Pemahaman

Pemahaman mencakup tentang kemampuan menggunkan informasi dalam situasi yang tepat, mencakup kemampuan untuk membandingkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan, mengidentifikasi karakteristik, menganalisis dan menyimpulkan.

#### 3. Penerapan

Penerapan mencakup kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi atau konteks yang lain, yaitu mampu mengaplikasikan atas pengetahuan dan pemahaman yang telah dimiliki sebagai hasil dari proses pembelajaran.

#### 4. Analisis

Analisis mencakup kembali unsure-unsur, hubungan-hubungan dan susunan informasi atau masalah meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan atau membedakan konsep, pendapat disetiap komponen untuk melihat ada tidaknya kontraksi.

## 5. Sintesis

Sintesis mencakup bagian-bagian dari pengalaman yang lalu dengan bahan yang baru menjadi suatu keseluruhan yang baru dan terpadu, misalnya membuat suatu rencana atau menyusun usulan kegiatan dengan suatu kesatuan atau pola baru.

## 6. Evaluasi

Evaluasi mencakup tentang bagaimana menggunakan kriteria untuk mengukur nilai suatu gagasan, karya dan sebagainya, misalnya menimbang-nimbang dan memutuskan mencakup kemampuan untuk membuat penelitian dan keputusan tentang hasil suatu gagasan, metode atau benda dengan menggunakan kriteria tersebut.

## 2. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

### a. Definisi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

Mustafa, dkk (2021 : 29) menyatakan bahwa:

“Pembelajaran tatap muka terbatas pada masa *pandemic Covid-19* dapat dilaksanakan secara efektif dengan memperhatikan prinsip pembelajaran yang di adaptasikan dengan protokol kesehatan dan keselamatan sehingga dapat memberikan gambaran tentang perencanaan dan syarat minimal yang perlu dipersiapkan satuan pendidikan sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka. Mengantisipasi hilangnya kesempatan/minat belajar (*learning los*) bagi peserta didik pada masa pandemi *Covid-19* maka diperlukan kebijakan pembelajaran tatap muka dengan mekanisme dan strategi yang beragam sesuai dengan kondisi satuan pendidikan dan kondisi wilayah masing-masing.”

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) menekankan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas sangat tergantung pada kesiapan sekolah dan kondisi daerah. Orang tua

atau wali siswa memiliki kewenangan penuh untuk mengizinkan atau tidak anaknya dapat mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas harus diselenggarakan dengan protokol kesehatan ketat, dilakukan secara bertahap, dan disesuaikan dengan dinamika perkembangan kasus *Covid-19* di masing-masing daerah.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek), Nadiem Anwar Makarim menegaskan, pelaksanaan PTM terbatas merupakan opsi yang wajib diberikan jika sekolah telah benar-benar siap dalam penyelenggaraannya. Sebelum menggelar pembelajaran tatap muka terbatas, sekolah wajib memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Keputusan Bersama 4 Menteri dan mengedepankan prinsip kehati-hatian demi kesehatan dan keselamatan warga sekolah beserta keluarganya.

Nadiem Makarim selaku menteri pendidikan menjelaskan untuk mencegah *learning lost*. Pembelajaran tatap muka ini tentunya tidak sama dengan sekolah tatap muka biasa dimana satuan pendidikan hanya diperbolehkan diisi oleh 30% murid dan hanya dilakukan selama 2 jam dan dua kali dalam satu minggu.

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas bukan dilaksanakan secara serentak seluruh Indonesia, tapi pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan secara dinamis tergantung dengan situasi pandemic di wilayah masing-masing. Selain itu, Pembelajaran tatap muka terbatas buka semata-mata melaksanakan sekolah seperti pada umumnya, melainkan mengatur dan mengendalikan jumlah peserta

didik. “Yang perlu dipahami oleh orang tua juga, sekolah wajib memberikan opsi tatap muka setelah bapak dan ibu gurunya memberikan izin.

**b. Bentuk-Bentuk Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021 : 11) memaparkan bentuk-bentuk pembelajaran tatap muka terbatas, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sekolah memastikan agar PTM terbatas berlangsung secara aman yaitu menghimbau setiap guru untuk melakukan rapid test secara berkala (terutama untuk tim satgas) dan guru kelas yang kontak langsung mengajar siswa, mendaftarkan dan memastikan bahwa siswa dan guru yang sakit atau merasa tidak enak badan untuk tidak ke sekolah, selalu menerapkan protokol kesehatan: menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan menghindari kerumunan.
- 2) Pembagian rombongan belajar yang dilakukan di sekolah yaitu maksimal 50% kapasitas per kelas, sehingga dalam 1 rombongan belajar terdapat 2 kelompok belajar, masing-masing kelompok belajar melakukan PTM terbatas sebanyak 3 kali dalam 1 minggu dengan nomor absen 1-12 masuk di hari Senin, Selasa dan Rabu dan siswa dengan nomor absen 13-24 masuk di hari Selasa dan Kamis.
- 3) Jam dan waktu PTM terbatas dilakukan sekolah dalam satu minggu yaitu satu kali pertemuan PTM terbatas berlangsung selama 2 jam karena setiap kelompok belajar melakukan 3 kali pertemuan dalam 1 minggu, maka setiap siswa melakukan PTM terbatas sebanyak 6 jam

dalam 1 minggunya dan jam masuk dibuat selang-seling (dengan jeda beberapa menit) tiap kelas agar ketika pulang tidak terjadi penumpukan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tatap Muka terbatas (PTMT)

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021 : 12) mengemukakan bahwa kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran tatap muka terbatas. Kelebihan dari pembelajaran tatap muka terbatas yaitu seluruh siswa dapat mengakses materi belajar yang sama tanpa terkendali, pelajar dapat lebih cepat memahami materi yang di sampaikan, beban orangtua bisa sedikit berkurang akibat penggunaan kuota internet yang cukup besar lantaran belajar daring, meminimalisir terjadinya *lost of learning* (kehilangan pembelajaran) dan risiko prokosial terhadap anak-anak, dan anak-anak bisa kembali bersosialisasi dengan tetap mengikuti protocol kesehatan ketat.

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran tatap muka terbatas yaitu karakter peserta didik tidak dapat dinilai, meningkatkan daya bohong peserta didik dan guru tidak berkembang Ilmu Teknologinya.

d. Syarat Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan dengan persyaratan sebagai berikut:

- 1) Sekolah memenuhi kriteria lulus asesmen 1 tentang kesiapan Satuan Pendidikan (SP) dan asesmen 2 tentang belajar dari rumah (BDR)
- 2) Sekolah memenuhi verifikasi.
- 3) Guru dan kepala sekolah lulus pelatihan.

Sekolah yang memenuhi tiga persyaratan tersebut akan ditetapkan oleh dinas pendidikan sebagai sekolah yang boleh melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Adapun murid yang dapat mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas adalah yang telah di campak, berusia 12 tahun ke atas. Murid yang belum di campak/ vaksin tidak dapat izi orang tua, disarankan mengikuti pembelajaran jarak jauh. Dalam melaksanakan PTMT, sekolah di harapkan membangun kerja sama dengan layanan kesehatan setempat agar siap bila ada warga sekolah yang terkonfirmasi *Covid-19*.

Ada sebuah pelajaran yang diperik dari dunia pendidikan di tengah pandemic *Covid-19*, yakni kegiatan Belajar Tatap Muka Terbatas dengan guru terbukti lebih efektif ketimbang secara daring (*online*). Hal tersebut dipaparkan dengan Har Pendidikan Nasional 2020. "Selamanya profesi guru tidak akan tergantikan oleh teknologi". Seiring berjalannya waktu ada kebijakan dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Sebelum diadakan pembelajaran tatap muka terbatas, diawali dengan diselenggarakan simulasi pembelajaran tatap muka.

### **3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

#### **a. Definisi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang di berikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Menurut Susanto (2014 : 7) menyatakan bahwa Ilmu sosial adalah ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosial dengan kata lain semua

bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Aspek manusia sebagai anggota masyarakat, antara lain: aspek antar-hubungan manusia dalam kelompok, aspek kejiwaan, aspek kebutuhan materi, aspek norma, peraturan, dan hukum, aspek pemerintahan dan kenegaraan, aspek kebudayaan, aspek kesejahteraan, aspek komunikasi, aspek kebijaksanaan dan kesejahteraan sosial, aspek hubungan manusia dengan alam lingkungan, aspek pengelolaan, pengurusan, pengaturan, dan lain-lain, aspek pendidikan, aspek-aspek lainnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora yaitu : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dapat dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas.

Kerana luasnya cakupan ilmu pengetahuan sosial pembinaan harus dilakukan secara berkesinambungan mulai dari tingkat terendah sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pengajaran tentang kehidupan manusia di masyarakat harus mulai dari tingkat sekolah dasar bahkan sebelum SD.

#### b. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Susanto (2014 : 10) adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik. Dengan

demikian tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Sementara itu, Trianto (2019 : 176) tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah untuk mengembangkan potesnid peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupaun yang menimpa masyarakat.

Secara umum tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tingkat SD untuk membekali peserta didik dalam bidang pengetahuan sosial. Adapun secara khusus tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar dikemukakan oleh Susanto (2014 : 31-32) adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahaun sosial yang berguna bagi kehidupannya
- 2) Kemampaun mengidentifikasi, menganalisi dan menyusun alternatif pemecahan masalah nasioanl yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat
- 3) Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga measyarakatdan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- 4) Kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.

- 5) Kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

### B. Kerangka Berpikir

Seperti teori-teori yang telah dikemukakan terdahulu, kerangka pikir merupakan merupakan sebuah model atau juga gambaran yang berupa konsep yang didalamnya itu menjelaskan mengenai suatu hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Kerangka berpikir juga bias atau dapat dikatakan yakni sebagai rumusan masalah yang telah dibuat dengan berdasarkan adanya suatu proses deduktif di dalam rangka menghasilkan beberapa dari konsep serta juga proposisi yang digunakan untuk dapat atau bisa memudahkan seorang peneliti itu didalam merumuskan hipotesis penelitian.



**Gambar 2.1.** Bagan Kerangka Pikir

### C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang efektifitas pembelajaran tatap muka terbatas. Penelitian yang relevan digunakan sebagai referensi dan rujukan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pertandingan kinerja berdasarkan profesional guru. Penelitian-penelitian yang telah ada antara lain :

1. Penelitian kualitatif oleh Siti Faizatun Nissa (2020) dengan judul "Implementasi Pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic Covid-19". Menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi penerapan pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic Covid-19 pada sekolah dasar.
2. Penelitian Deskriptif oleh Lale Gadung Kembang (2020) dengan judul "perbandingan model pembelajaran tatap muka terbatas dengan model pembelajaran daring ditinjau dari hasil belajar mata pelajaran SKI (Studi Pada Siswa VII) MTS Darul Ishlah Ireng Lau". Menunjukkan bahwa untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mata pelajaran SKI yang menggunakan model pembelajaran tatap muka terbatas dengan model pembelajaran daring pada siswa kelas VII MTS Darul Ishlah Ireng Lau.
3. Penelitian kualitatif oleh Bagus prasetyo dengan judul "Studi komparatif pengaruh pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan pembelajaran tatap muka (luring) terhadap motivasi belajar mahasiswa kelas B semester 4 pendidikan agama islam". Menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini adalah

untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran dalam jaring (daring) dengan pembelajaran tatap muka terbatas (luring) terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan agama islam.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020 : 16) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dimana filsafat positivisme adalah satu-satunya pengetahuan yang valid, dan fakta-fakta sejarah yang mungkin dapat menjadi obyek pengetahuan, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran lebih detail mengenai suatu gejala berdasarkan data yang ada, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi atau tempat peneliti melaksanakan penelitian adalah SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Takalar. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena di SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota merupakan sekolah trakreditasi A, memiliki banyak peminat dan merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Takalar yang melaksanakan tatap muka terbatas selama pandemi *Covid-19*.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas V di SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar dengan jumlah 46 siswa, yaitu kelas VA terdiri dari 22 siswa dan kelas VB terdiri dari 24 siswa.

Tabel 3.2. Data populasi siswa kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota tahun ajaran 2021/2022 (Sumber. Tata Usaha SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota)

No	Jenjang Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas V A	7	15	46
2	Kelas V B	12	12	

#### 2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” jadi dalam penleitian ini, teknik untuk mengambil sampel menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan *Sensus/Sampling; Total* yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan *sensus*, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang akan dijadikan sebagai responden pemberi informasi. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 47 orang siswa.

Tabel 3.3. Data sampel siswa kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota tahun ajaran 2021/2022 (Sumber: Tata Usaha SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota)

No	Jenjang Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas V A	7	15	46
2	Kelas V B	12	12	

#### D. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai raport siswa. Dengan demikian hasil penelitian dapat diketahui dengan secara akurat.

#### E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

##### 1. Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran tatap muka yang dilakukan di sekolah dengan batasan-batasan tertentu seperti jumlah siswa dan guru, dan juga lama belajar di sekolah. Efektifitas pembelajaran tatap muka terbatas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian suatu tujuan pembelajaran selama tatap muka terbatas pada masa *pandemic covid-19*. pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi ini diharapkan terlaksana dengan efektif dengan hasil belajar yang maksimal.

##### 2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial, cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia sebagai anggota masyarakat. Tingkah laku manusia dalam masyarakat memiliki berbagai aspek seperti aspek ekonomi, aspek mental, aspek budaya, dan aspek hubungan sosial.

Pembelajaran Ips berperan merealisasikan ilmu sosial yang bersifat teoritis kehidupan nyata di masyarakat.

#### **F. Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan dan menganalisis data atau nilai raport siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas.

#### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu nilai raport siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas untuk mengetahui efektifitas pembelajaran tatap muka terbatas.

#### **H. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang menggunakan alat pengumpulan yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu :

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati keadaan lingkungan sekolah baik secara keseluruhan ataupun melihat tingkah laku peserta didik yang menjadi sampel penelitian selama dalam lingkungan sekolah

baik dalam kelas maupun di luar kelas. Pengamatan terhadap model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan materi pembelajaran khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang efektifitas pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Berkebalikan dengan data kualitatif yang tidak dapat diukur, maka data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Variabel dalam ilmu statistika adalah atribut, karakteristik, atau pengukuran yang mendeskripsikan suatu kasus atau objek penelitian.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015 : 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah profil sekolah.

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan

standar debiasi. Statistik deskriptif adalah statistik yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan-hubungan dari variabel-variabel independen yang

a. Presentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber : Sugiono (2017:207)

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Banyaknya sampel responden

Kriteria yang digunakan untuk menemukan kategori hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota.

**Tabel 3.3** Tingkat pengetahuan pembelajaran Ips Sumber : Penilaian Belajar Siswa Di Kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota. Sumber : Depdikbud 2003

Interval	Kategori
0-62	Sangat rendah
63-71	Rendah
72-80	Cukup
81-89	Tinggi
90-100	Sangat tinggi

## BAB IV

### PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, diperoleh data hasil belajar siswa kelas V semester II selama pembelajaran tatap muka terbatas. Hasil pembelajaran siswa tentang pembelajaran Ips yang telah diajarkan pada dua kelas yaitu kelas V A dan kelas V B. Dalam penelitian ini masing-masing diperoleh hasil belajar IPS siswa yang berbeda pada kedua kelas yang menjadi sampel penelitian.

**Tabel 4.1** Hasil nilai semester pelajaran Ips siswa kelas V A

No	Nama Siswa Kelas V A	Nilai Pengetahuan
1.	Abdul Rahman Khairi	85
2.	Afiqah Nurfaningsi	88
3.	Malira Tunnisa	86
4.	Aulia Ramadhani Nurdin	87
5.	Azizah Humairah Fitrah	90
6.	Cahaya Jihri Taruna	86
7.	Farhan Fajari Khairullah	85
8.	Kharisa Filia Aska	84
9.	Lutfyah Atifah Ristan	86
10.	Malarani Diapati	88
11.	Mhaelani Putrid Asri	86
12.	Muh. Adnan Syahputra	86
13.	Muh. Aiman Habib Syarif	83
14.	Muh. Nur Qodri Syarif	84

15.	Muhammad Haidar Syam	85
16.	Naurah Maliha	86
17.	Nur Aisyah	84
18.	Nur Annisa Abdi	85
19.	Nur Aqila Febrinayah	85
20.	Nur Indriani Sri Pertiwi Sarif	87
21.	Nurul Aqila Sultan	85
22.	Risky Adelia Putrid	87

**Tabel 4.2** hasil nilai semester pelajaran Ips siswa kelas V B

No	Nama Siswa Kelas V B	Nilai Pengetahuan
1.	A.Muh. Nasrul Ihram	85
2.	Achrul Hakim Ramadhana S	87
3.	Adithya Desta Pranata Husain	86
4.	Aisyah Nurul Izzah Ramli	89
5.	Aisyah Putrid Abdullah	86
6.	Alchaesar Risky M	87
7.	Aliya Putrid Saleh	86
8.	Aswanul Hasbi	86
9.	Dwi Rastika Azyfa Maulia	90
10.	Fadhel Muhammad	87
11.	Kayla Farhanah Ahmadi	89
12.	Muhammad Aslam Sudirman	86
13.	Muhammad Nadir Pratama	86
14.	Muh Nur Rezky Tamrin	88
15.	Muhammad Ramadhani	88
16.	Nauradinah Azzahra	90

17.	Nur Aulia Azzahra	89
18.	Nur Indahsari Dewi	87
19.	Nur Khalifah Rahamdani	85
20.	Nur Saputra	85
21.	Putrid Alesha Zahra Sukri	88
22.	Putri Paradiba Ramadhani AR	85
23.	Sunardi	87
24.	Zikra Nur Asga	89

**Tabel 4.3.** Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas V A dan V B

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	46
Nilai maksimum	90
Nilai minimum	83
Modus	86
Mean	86
Nilai rata-rata kelas VA	85
Nilai rata-rata kelas VB	87

Dari hasil perhitungan pada tabel maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V A dan V B SD Negeri 234 Inpres Takalaar Kota Kabupaten Takalar kelas V A adalah 85 dan kelas V B 87 apabila nilai pengetahuan siswa kelas V A dan V B SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar setelah di terapkan model pembelajaran tatap muka terbatas di kelompokkan dalam 5 kategori, maka akan diperoleh nilai distribusi dan presentase seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4.5 Hasil pengetahuan pelajaran Ips siswa kelas V A**

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-62	Sangat rendah	0	0%
63-70	Rendah	0	0%
71-80	Sedang	0	0%
81-89	Tinggi	21	95,45%
90-100	Sangat tinggi	1	4,45%
Jumlah		22	100%

**Tabel 4.5 Hasil pengetahuan pelajaran Ips siswa kelas V B**

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-62	Sangat rendah	0	0%
63-70	Rendah	0	0%
71-80	Sedang	0	0%
81-89	Tinggi	22	91,66%
90-100	Sangat tinggi	2	8,33%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel, maka dapat dijelaskan bahwa pada kelas VA terdapat 21 siswa berada pada kategori tinggi dengan presentase 95,45%, 1 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 4,45%. Sedangkan pada kelas VB terdapat 22 siswa berada pada kategori tinggi dengan presentase 91,66%, 2 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 8,33%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan pengetahuan siswa dalam memahami mata pelajaran Ips setelah pembelajaran tatap muka terbatas tergolong tinggi.

**Tabel 4.7** Deskripsi ketuntasan hasil pengetahuan siswa kelas V

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Presentasi
0-71	Tidak Tuntas	0	0%
72-100	Tuntas	46	100%
Jumlah		46	100%

Pada tabel di atas terlihat bahwa keseluruhan siswa masuk dalam kategori tuntas. Apabila dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $72 \geq 75\%$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengetahuan pembelajaran Ips siswa kelas V A dan V B SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar setelah di terapkan model pembelajaran tatap muka terbatas tergolong sangat tinggi karena siswa yang tuntas adalah  $100\% \geq 75$ .

## B. Pembahasan

Keberhasilan suatu proses pembelajaran sendiri dapat dikatakan efektif jika terjadi perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku. Berhasilnya pembelajaran tergantung kepada beberapa factor yaitu : 1). Factor individual, yaitu factor yang berasal dalam diri peserta didik. Factor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi: kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan/intelegensi. Latihan dan ulangan factor pribadi, motivasi. 2) Faktor sosial yang berpengaruh terhadap hasil belajar antara lain sebagai yang berpengaruh terhadap hasil belajar antara lain sebagai berikut : keluarga, guru, dan cara mengajarnya, alat pelajaran, lingkungan dan

kesempatan. Efektifitas menurut pendapat dari Djarm'am dan Asep yang dikutip oleh Faturahman (2019:29) bahwa "Efektifitas pembelajaran bukan hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi semua upaya yang menyebabkan anak belajar".

Model pembelajaran tatap muka terbatas yang dikaji dalam penelitian ini merupakan suatu model pembelajaran yang diharap dapat mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Ips selama masa pandemic namun juga tetap mematuhi protokol kesehatan. Sebelum menggelar pembelajaran tatap muka terbatas, sekolah wajib memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Keputusan Bersama 4 Menteri dan mengedepankan prinsip kehati-hatian demi kesehatan dan keselamatan warga sekolah beserta keluarganya.

Teori belajar humanistik adalah teori pembelajaran yang sangat disarankan untuk bisa diterapkan guru di sekolah dengan harapan siswa kembali lagi mendapatkan semangat dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah, dengan teori humanistik siswa berhak mengenali dirinya sendiri mampu mengaktualisasikan diri sendiri dan mengembangkan keterampilan secara mendalam. Teori belajar dan pembelajaran humanistik merupakan sebuah proses belajar yang berhadulu dan bermuara pada manusia, segala sesuatunya disandarkan pada nilai kemanusiaan. Istilah yang sering digunakan adalah memanusiakan manusia. Aliran humanistik sangat terkenal dengan konsepsi bahwa esensinya manusia, baik dari dasar keyakinan ataupun menghormati sisi kemanusiaan. Teori ini sangat menekankan pentingnya isi dari pada dari pada proses pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, teori belajar humanistic adalah suatu teori dalam pembelajaran yang mengedepankan bagaimana memanusiakan

manusia, serta bagaimana pendidik sebisa mungkin untuk menggali kemampuan peserta didik dalam mengedepankan potensi yang ada dalam dirinya. Menurut Saefuddin (2016;32) menyatakan dalam dunia pendidikan, pendidikan merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, inspiratif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dan menantang. Selama pembelajaran tatap muka terbatas guru dituntut untuk mampu membangkitkan semangat belajar siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang efektif.

Dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dapat diketahui hasil nilai pengetahuan pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa kelas V selama pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota dapat dikatakan efektif karena nilai siswa kelas V dapat melampaui standar nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Dimana nilai KKM yang berlaku di sekolah adalah 72 sedangkan hasil nilai rata-rata pembelajaran IPS selama pembelajaran tatap muka terbatas pada siswa kelas V A yaitu 85 dengan presentase 95,45% siswa berada pada kategori tinggi dan 4,45 siswa berpad pada kategori sangat tinggi, sedangkan pada kelas kelas V B yaitu 87 dengan frekuensi 91,66% siswa berada pada kategori tinggi dan 8,33% siswa berada pada kategori sangat tinggi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar dengan menganalisis hasil belajar Ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan selama 1 semester pada masa pandemic covid-19 secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas Efektif terhadap pembelajaran IPS siswa selama masa pandemic covid-19 karena dapat melampaui batas nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah dimana nilai KKM yang berlaku di SD Negeri 234 Inpres takalar kota adalah 72 sedangkan hasil dari pelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas yang di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif nilai rata rata siswa pada kelas V A yaitu 85 dengan jumlah siswa sebanyak 22 dengan mencapai presentase 95,45% siswa berada pada kategori tinggi, dan nilai rata—rata siwa pada kelas V B yaitu 87 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang siswa siswa dengan mencapai frekuensi 91,66% siswa berada pada kategori tinggi dan 8,33% siswa berada pada kategori sangat tinggi.

#### B. Saran

##### 1. Bagi Guru

Hendaknya guru dapat mengembangkan komunikasi antar siswa dan orang tua tanpa segan untuk mendukung semangat belajar siswa, sehingga

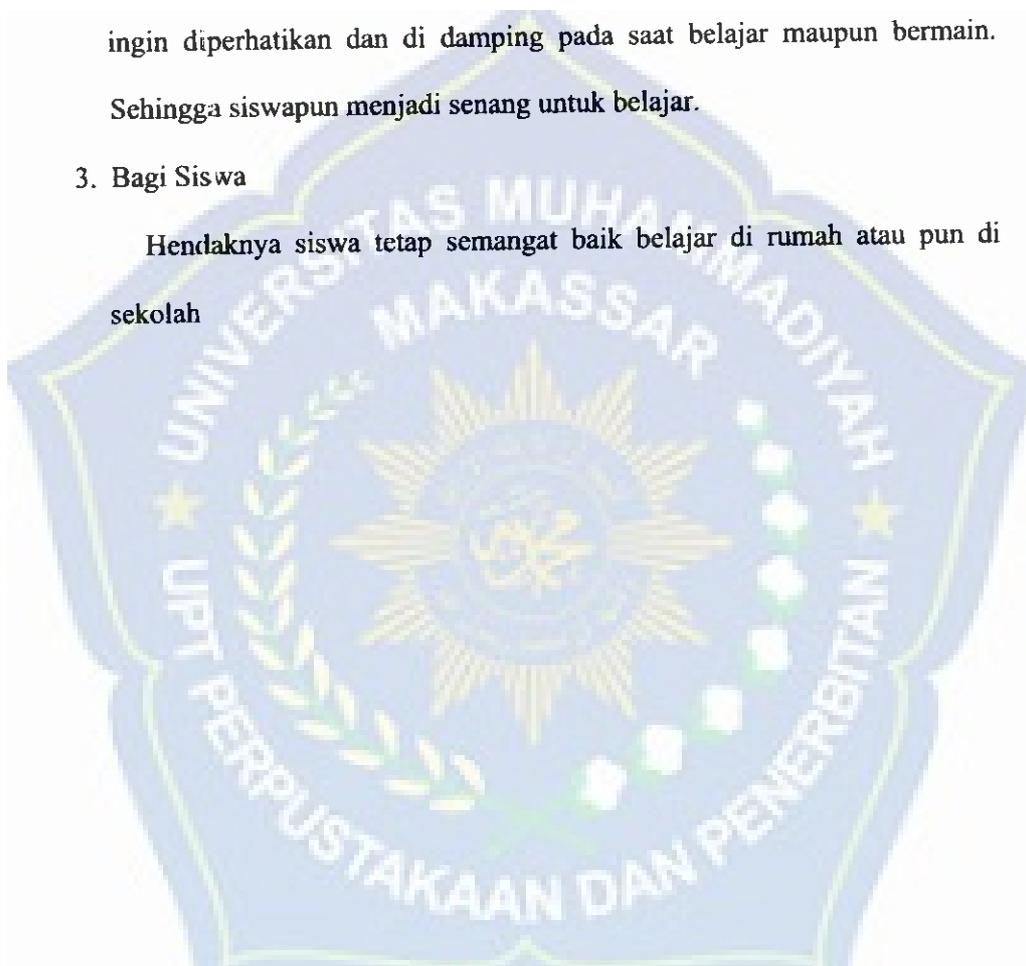
hasil belajar siswa dapat optimal karena adanya komunikasi yang baik antar guru, siswa dan orang tua.

## 2. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua mendampingi siswa pada saat belajar di rumah tanpa memerahi siswa, karena siswa pada usia sekolah dasar cenderung ingin diperhatikan dan di damping pada saat belajar maupun bermain. Sehingga siswapun menjadi senang untuk belajar.

## 3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa tetap semangat baik belajar di rumah atau pun di sekolah



## DAFTAR PUSTAKA

- Asrul dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citra Pustaka Media
- Faturahman A, dkk. 2019. Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi pedagogik Dan Team Work. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.7, No.2, Juli 2019. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1334-3343-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1334-3343-1-PB%20(1).pdf), diakses 9 Februari 2022.
- Kemendikbud. 2021. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta. Kemendikbud. <https://www.kemendikbud.go.id/main/files/download/8b4ebf61f4035e5> diakses 9 februari 2022
- Mustafa, dkk. 2021. *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Atas. [https://psma.kemendikbud.go.id/data/files/Pembelajaran%20Tatap%20Muka%20\(PTM\)%20di%20Masa%20Pandemi.pdf](https://psma.kemendikbud.go.id/data/files/Pembelajaran%20Tatap%20Muka%20(PTM)%20di%20Masa%20Pandemi.pdf), diakses 7 Februari 2022.
- Mustofa, MS. 2021. *Efektifitas Metode Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Ips Siwa Kelas VII Smp Negeri 1 Karangploso*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahmat, P. 2018. *Psikologi pendidikan*. Jakarta Timur : PT Bumi Aksara.
- Onde, dkk. 2021. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.

<https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1449/pdf>, diakses 7  
Februari 2022.

Saefuddin Asis dan Ika. 2016. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung.

Sapriya. 2019. *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Suhartono Suparlan. 2021. *Filsafat Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Solichin Muchlis Mohammad. 2019. *Pendekatan Humanisme Dalam Pembelajaran*. CV Literasi Nusantara Abadi. Jalan Sumedang 319, Cepekunulyo, Kepanjen, Malang.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid 19) Pacla Satuan Pendidikan.

Trianto. 2019. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Tentang Pedoman. Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid -19)